

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Terminal Petikemas Koja, sebagai salah satu terminal petikemas di Jakarta, memainkan peran penting dalam mendukung arus logistik nasional. Namun dalam beberapa tahun terakhir, pelabuhan ini menghadapi tantangan terkait ketidaksesuaian *berthing time* kapal kargo. Ketidaksesuaian ini mengacu pada perbedaan antara waktu yang dijadwalkan dengan waktu aktual kapal bersandar di dermaga (Barata et al., 2022).

Terkadang fenomena terjadi pada saat kegiatan operasional kapal. Salah satunya perbedaan antara jadwal dimulainya suatu kapal ditambat hingga kapal itu lepas tambat. Sebagai contoh pada kapal COSCO ADEN yang dijadwalkan untuk melakukan *berthing* di TPK Koja pada tanggal 17 November 2024 pukul 17:00 hingga departure pada tanggal 19 November 2024 pukul 04:00 namun realisasinya *berthing* pada tanggal 17 November 2024 pukul 20:24 dan departure pada tanggal 19 November 2024 pukul 08:30 yang berarti menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara *planning* dengan realisasinya. Sampai dengan akhir tahun 2021 Terminal Petikemas Koja mencatat *Throughput* mencapai 930.087 TEUs (*twentyfoot equivalent units*) setara dengan 612.455 *Boxes* dari target sebesar 914.000 TEUs (Sekper TPK-Koja, 2022). Sebagai pelabuhan dengan volume arus barang yang tinggi, tantangan dalam mengelola *berthing time* menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap penyebab ketidaksesuaian ini menjadi krusial.

Ketidaksesuaian *berthing time* tidak hanya berpengaruh pada efisiensi operasional pelabuhan tetapi juga perubahan jadwal dan berpengaruh terhadap tingkat kecepatan pelayanan pelabuhan (Kusnoaji et al., 2021). Dalam hal ini, penting untuk memahami akar penyebab ketidaksesuaian tersebut guna meningkatkan kinerja pelabuhan secara keseluruhan (Fikriansyah & Nashir, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian *berthing time* di Terminal Petikemas Koja. Dengan

pendekatan deskriptif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap permasalahan yang ada.

Efisiensi pelabuhan merupakan salah satu pilar dalam mendukung kelancaran logistik nasional dan memperkuat daya saing suatu negara di tingkat internasional (Dewa Dwi Putra, 2024). Salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi pelabuhan adalah kesesuaian waktu sandar kapal (*berthing time*), yang sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan produktivitas peralatan bongkar muat, seperti *crane*. Dalam hal ini, *Box Crane Hour* (BCH) menjadi ukuran krusial karena mencerminkan seberapa cepat sebuah *crane* dapat memindahkan kontainer per jam. Semakin tinggi nilai BCH, semakin singkat waktu yang dibutuhkan kapal untuk menyelesaikan proses bongkar muat, yang berdampak langsung pada berkurangnya *berthing time*. Sebaliknya, nilai BCH yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan operasional dan meningkatkan waktu sandar kapal.

Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi waktu sandar kapal, seperti ketersediaan dan kinerja alat bongkar muat, koordinasi antar unit operasional, serta kondisi cuaca (Nur Widyawati & Baiq Eva Yuliantini, 2019). Salah satu aspek penting yang perlu dikaji lebih dalam melalui pendekatan deskriptif adalah pengaruh kesiapan alat dan cuaca terhadap *berthing time*. BCH tidak hanya menggambarkan efisiensi alat, tetapi juga menjadi indikator koordinasi operasional antara kru kapal, operator *crane*, dan pihak terminal (Nurzanah, 2020). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif seperti wawancara mendalam dan observasi langsung di Terminal Petikemas Koja, penelitian ini bertujuan menggali pemahaman menyeluruh mengenai faktor apa saja yang memengaruhinya di lapangan serta dampak yang ditimbulkan dari ketidaksesuaian *berthing time*.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik karena adanya perbedaan antara jadwal *berthing* dengan realisasinya untuk diteliti lebih lanjut dengan fokus penelitian terhadap judul “Identifikasi Faktor Ketidaksesuaian *Berthing time* Kapal Kargo Di Terminal Petikemas Koja”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait ketidaksesuaian *berthing time* di Terminal Petikemas Koja sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara waktu yang dijadwalkan dengan waktu aktual kapal bersandar (*berthing time*), yang mengindikasikan adanya ketidakefisienan dalam sistem penjadwalan dan operasional pelabuhan.
2. Penyebab terjadinya ketidaksesuaian *berthing time* dalam perencanaannya
3. Dampak yang terjadi jika adanya ketidaksesuaian *berthing time* dalam pelaksanaannya

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan untuk kapal yang bersandar selama periode 16 November 2024 sampai 23 November 2024 di Terminal Petikemas Koja serta hanya durasi waktu kapal bersandar dimulai dari kapal ditambatkan ke dermaga sampai kapal berangkat dari dermaga.

1.4 Perumusan Masalah

Dari penjelasan tentang identifikasi serta batasan masalah yang penulis jelaskan, rumusan masalah yang akan penulis bahas di Skripsi ini adalah "apa faktor dan dampak yang terjadi jika kegiatan *berthing time* di Terminal Petikemas Koja tidak sesuai dari perencanaannya ?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor yang dialami kapal selama kegiatan *berthing time* di Terminal Petikemas Koja yang menyebabkan ketidaksesuaian antara jadwal dengan waktu aktual.
2. Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan akibat ketidaksesuaian *berthing time* terhadap jadwal yang ditentukan.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi baik secara teoritis maupun praktis untuk pembaca sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pelabuhan dan logistik, khususnya dalam konteks efisiensi waktu bersandar kapal (*berthing time*).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Terminal Petikemas Koja, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam

mengidentifikasi dan memahami akar permasalahan ketidaksesuaian *berthing time*, serta sebagai dasar untuk perbaikan sistem operasional dan pengambilan keputusan strategis.



Intelligentia - Dignitas